

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Muaro Jambi. Hal ini dibuktikan melalui analisis regresi yang diperoleh nilai hasil pengujian yang menunjukkan nilai korelasi parsial sebesar 0,574 koefisien determinasi R square = 0,329 dengan signifikan sebesar 0,000 < 0,05 sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $6,059 > 1,991$ maka dapat dikatakan signifikan. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Muaro Jambi.
2. Terdapat pengaruh iklim organisasi terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Muaro Jambi. Hal ini dibuktikan melalui analisis regresi yang diperoleh nilai hasil pengujian yang menunjukkan nilai korelasi parsial sebesar 0,789 koefisien determinasi R square = 0,582 dengan signifikan sebesar 0,000 < 0,05 sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $10,222 > 1,991$ maka dapat dikatakan signifikan. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa iklim organisasi berpengaruh terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Muaro Jambi.
3. Kompetensi pedagogik dan iklim organisasi memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Muaro Jambi. Persentase pengaruh yang diberikan oleh kompetensi pedagogik dan iklim organisasi secara bersama-sama terhadap kinerja guru adalah 66,7%. Hal

ini dibuktikan melalui analisis regresi yang diperoleh nilai hasil pengujian yang menunjukkan nilai R Square sebesar 0,667. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel kompetensi pedagogik dan iklim organisasi terhadap kinerja guru sebesar 66,7%, sisanya 33,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini, seperti komitmen guru, komunikasi, motivasi, disiplin, kepemimpinan kepala sekolah dan lain-lain.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diuraikan implikasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap perkembangan Ilmu pendidikan, terutama yang berkaitan dengan Administrasi Pendidikan dengan memberikan informasi mengenai kompetensi pedagogik dan iklim organisasi yang berkontribusi terhadap kinerja guru. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk memperkuat konsep bahwa faktor individu (kompetensi pedagogik) dan faktor lingkungan (iklim organisasi) memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, serta untuk mengaktualisasikan ilmu yang didapat di bangku perkuliahan dan realita di lingkungan masyarakat.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan sumber masukan atau acuan dan pertimbangan bagi pihak sekolah untuk membenahi kinerja guru melalui pengembangan dan pembinaan. Dengan memperhatikan

faktor kompetensi pedagogik dan iklim organisasi, sekolah dapat lebih efektif dalam meningkatkan kinerja guru, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Muaro Jambi. Penelitian ini juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta kemampuan untuk menganalisis mengenai “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Muaro Jambi.”

5.3 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan adapun saran yang penulis ingin berikan adalah sebagai berikut:

A. Saran bagi peneliti selanjutnya

1. Penelitian ini dapat diperluas dengan menambahkan variabel lain yang juga berpengaruh terhadap kinerja guru, seperti motivasi kerja, kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, kesejahteraan guru dan lain-lain.
2. Peneliti selanjutnya dapat mengungkap kompetensi pedagogik dan iklim organisasi seperti apa yang dapat mendukung meningkatnya kinerja guru.
3. Peneliti selanjutnya dapat melakukan studi di berbagai sekolah dengan kondisi yang berbeda, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan, serta di tingkat pendidikan yang berbeda (misalnya SMP atau SMK).

B. Saran bagi sekolah

1. Sekolah perlu rutin mengadakan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik mereka, seperti pelatihan metode pembelajaran inovatif, teknologi pendidikan, dan strategi evaluasi pembelajaran yang efektif.

2. Kepala sekolah dan manajemen sekolah harus menciptakan suasana kerja yang nyaman, transparan, dan mendukung kolaborasi antar guru. Hal ini bisa dilakukan dengan memperbaiki komunikasi internal, memberikan apresiasi terhadap guru berprestasi, serta membangun hubungan kerja yang harmonis.
3. Sekolah dapat mengembangkan sistem evaluasi kinerja yang lebih komprehensif dan berbasis umpan balik, baik dari siswa, rekan sejawat, maupun kepala sekolah, sehingga guru dapat memahami aspek yang perlu ditingkatkan dalam kinerjanya.